

Info Artikel

Kata Kunci:
*Strategi Guru;
Meningkatkan
Kedisiplinan Peserta
Didik;*

Korespondensi Penulis
pattalihing007@gmail.com¹
abdullahhammadabu@gmail.com²
Nurhikmah@parahikma.ac.id³

ISSN (Print)
2599-1523

ISSN (Online)
2797-7536

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 6 KEPULAUAN SELAYAR (PULAU KALAOTOA) KAB. SELAYAR

Patta Lihing^{1✉}, **Abdullah Muhammad**^{2✉},
Nurhikmah^{3✉}

Institut Parahikma Indonesia¹²³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 6 Kepulauan Selayar (Pulau Kalaotoa) Kab. Selayar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, adapun instrument penelitian yakni, pedoman wawancara, buku catatan, handphone. Teknik analisis data yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) bentuk-bentuk kedisiplinan peserta didik diantaranya disiplin belajar, disiplin beribadah dan disiplin tepat waktu. (2) Strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan ada beberapa hal yang dilakukan yaitu mulai dari perencanaan kedisiplinan terhadap peserta didik, pelaksanaan, dan melakukan pengevaluasian terhadap bentuk-bentuk kedisiplinan yang dilaksanakan. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru harus berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik guna membentuk karakter dan menjadikan dirinya sebagai contoh atau teladan bagi peserta didik sebagai hasil representatif dari UU no 14 tahun 2005.

Abstract

This research aims to determine teacher strategies in improving student discipline at SMK Negeri 6 Selayar Islands (Kalaotoa Island) Kab. Selayar. This type of research is qualitative research, data sources consist of primary and secondary data. The methods used in data collection were observation, interviews and documentation, while the research instruments were interview guides, notebooks, cellphones. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, drawing conclusions or verification. The results of this research show that: (1) forms of student discipline include study discipline, worship discipline and punctuality discipline. (2) The teacher's strategy for improving discipline includes several things, starting from planning discipline for students, implementing it, and evaluating the forms of discipline implemented. The implications of this research show that teachers must play an important role in improving

students' discipline in order to shape character and make themselves role models for students as a representative result of Law No. 14 of 2005.

Keywords: *Teacher Strategy, Increasing Student Discipline.*

Copyright (c) 2023 Patta Lihing; Abdullah Muhammad; Nurhikmah

PENDAHULUAN

Pendidikan pada awalnya merupakan proses mengubah pengetahuan yang mengarah pada perbaikan, penyempurnaan, dan penguatan seluruh potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu; dan juga tidak tahu tebalnya dinding sekolah dan terbatasnya waktu belajar di kelas. Dalam lingkup pendidikan, tentunya salah satu prioritas utama adalah kedisiplinan, khususnya untuk peserta didik.

Disiplin merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seluruh umat Islam, termasuk pendidik, peserta didik dan staf (Muh Irsan, 2013.h.23). Berkenaan dengan itu (Nurcholish Majid, 2012) dikatakan pada dasarnya dari sudut pandang agama, disiplin adalah sikap atau sikap yang sangat patuh atau patuh terpuji. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu merancang desain pembelajaran yang benar-benar mampu menarik perhatian peserta didik agar dapat mengikuti desain pembelajaran tersebut untuk mencapai suatu tujuan.

Kedisiplinan merupakan sifat yang perlu ditanamkan disetiap individu. Kedisiplinan akan berpengaruh besar dalam pembentukan kepribadian yang baik. Pembiasaan sikap disiplin akan melahirkan watak yang baik semacam tanggung jawab, kepatuhan, komitmen, kejujuran, dan kerjasama dengan demikian kedisiplinan akan memberi banyak manfaat untuk kehidupan di masa depan. Seseorang yang terbiasa dengan disiplin sejak dini akan berkembang menjadi orang yang berani bersaing, cekatan, sanggup mengikuti pertumbuhan era dan memiliki sifat percaya diri sehingga selalu tampak menjadi individu yang unggul.

Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru diharapkan dapat memengaruhi dan berpartisipasi untuk tujuan yang ingin dicapai. Seseorang guru wajib mempunyai pandangan luas sehingga dapat mengikuti alur kemajuan era dan dapat memahami seluruh kompetensi ataupun kemampuan pendidikan.

Berdasarkan pada observasi awal peneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 6 Kepulauan Selayar yaitu penulis masih mendapati atau melihat ketidakdisiplinan baik dari guru maupun peserta didik dari yang seharusnya datang jam 07:30 kadang datang jam 08:00 bahkan ada yang bolos jika dilihat dari segi strategi penulis masih menemukan guru yang tidak memiliki strategi untuk mengatasi peserta didik yang kurang disiplin sehingga peserta didik tetap saja melakukan kesalahan yang sama.

Teori belajar *behaviorism* yang menekankan adanya hubungan antara stimulus (S) dengan respons (R) secara universal dapat dikatakan mempunyai makna yang berarti untuk peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajar. caranya, guru banyak memberikan stimulus dalam proses pendidikan, dan dengan metode ini peserta didik akan merespons secara positif apa lagi bila diiringi dengan adanya reward yang berperan sebagai reinforcement (penguatan terhadap respons yang sudah ditunjukkan).

E. R Guthrie Komentor Thorndike dan Pavlov ini ditegaskan lagi oleh Guthrie dalam Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., & Halamury, M. F. (2019)., di mana dia menyatakan dengan hukumnya yaitu “*The Law of Association*”, yang berbunyi: “*A combination of stimuli which has accompanied a movement will on its recurrence tend to be followed by that movement*”. Secara sederhana dapat diartikan bahwa gabungan ataupun kombinasi sesuatu kelas stimuli yang menyertai ataupun mengikuti sesuatu gerakan tertentu, hingga terdapat kecenderungan bahwa gerakan itu akan diulangi lagi pada suasana/stimuli yang sama.

Strategi yakni sesuatu seni memakai kecakapan dan sumber energi sesuatu organisasi untuk menggapai sesuatu sasarannya melalui hubungannya yang efisien dengan lingkungan dalam keadaan yang sangat menguntungkan. Demikian juga halnya Syaiful Bahri Djamarah dalam Setiawati, I. (2016). mengatakan bahwa strategi merupakan sesuatu teknik ataupun sesuatu metode. Secara universal strategi mempunyai pengertian sebagai garis besar impian untuk memuntukakan usaha dalam menggapai sasaran yang sudah ditetapkan.

a) Bagi J. R. David dalam Liam, Z. T. D. (2019)

Strategi yaitu sesuatu teknik ataupun metode. Dalam dunia pembelajaran dalam dunia pembelajaran, strategi diartikan dengan *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular education goal*. Dengan demikian strategi yaitu perencanaan yang berisi tentang strategi pendidikan ekspositori

b) Strategi Pendidikan Heuristik

Perkembangannya strategi ini tumbuh jadi suatu strategi pendidikan yang menekankan pada kegiatan peserta didik dalam menguasai modul pendidikan dengan menjadikan “heuriskein (aku menciptakan)” sebagai acuan. Strategi pendidikan ini berbasis pada pengolahan pesan/pemrosesan data yang dilakukan peserta didik sehingga mendapatkan pengetahuan, kemampuan dan nilai nilai.

c) Strategi Pendidikan Reflektif

Pendidikan reflektif yaitu metode pendidikan yang selaras dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar diri seorang namun dari dalam dirinya. Konstruktivisme menuju untuk menyusun pengalaman, pengalaman peserta didik dalam pendidikan sehingga mereka sanggup membangun pengetahuan baru.

Guru merupakan tenaga pendidik handal di bidangnya yang mempunyai tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, berikan arahan, berikan pelatihan, berikan evaluasi, dan mengadakan penilaian kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya semenjak usia dini melalui jalan resmi pemerintahan berbentuk sekolah dasar sampai sekolah menengah.

Berdasarkan Undang- Undang RI Nomor. 14 tahun 2005 pasal 1 dalam Kunandar menyatakan bahwa: Guru merupakan pendidik profesional yang dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, memusatkan, melatih, memperhitungkan, dan mengevaluasi peserta didik pada pembelajaran anak umur awal jalan pembelajaran resmi, pembelajaran dasar dan pembelajaran menengah.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam melakukan proses pengelolaan pendidikan di dalam kelas, yang meliputi uraian terhadap peserta didik, perancangan dan penerapan pendidikan, penilaian hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan bermacam kemampuan yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi karakter yaitu kemampuan karakter yang mantap, normal, berusia, arif dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan untuk peserta didik dan berakhlak

mulia. Guru wajib mempunyai karakter yang pantas diteladani oleh peserta didik. Guru sebagai teladan akan mengubah perilaku peserta didik.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan-kemampuan modul pendidikan secara luas dan mendalam dan metode-metode mengajar yang mudah dimengerti oleh peserta didik, sehingga gampang ditangkap, tidak memunculkan kesusahan dan keraguan. Kompetensi profesional guru menggambarkan tentang kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang yang mempunyai jabatan sebagai seorang guru, maksudnya kemampuan yang ditampilkan itu jadi ciri keprofesiannya.

Disiplin merupakan perilaku mental yang tercermin dalam peruntukan ataupun tingkah laku perorangan, kelompok ataupun masyarakat berbentuk ketaatan terhadap peraturan-peraturan ataupun syarat yang ditetapkan untuk tujuan tertentu. Disiplin apa bila dilihat dari segi bahasanya merupakan latihan ingatan dan sifat untuk menghasilkan pengawasan (control diri), ataupun Kerutinan mematuhi syarat dan perintah. disiplin merupakan apabila mengerjakan suatu dengan tertib, mengesahkan waktu untuk aktivitas positif, belajar secara tertib, dan senantiasa mengerjakan suatu dengan penuh tanggungjawab.

Juli Andrews dalam Wisnu Aditya Kurnia mengatakan bahwa "*Discipline is a form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual's ability to control themselves*" (disiplin merupakan sesuatu wujud latihan kehidupan sesuatu pengalaman yang sudah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seorang untuk mawas diri).

Putri, H., & Putra, P. (2019) Ditinjau dari ruang lingkup berlakunya syarat dan peraturan yang wajib dipatuhi, hingga disiplin dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Disiplin Diri

Disiplin diri (disiplin individu ataupun swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan ataupun ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku untuk diri seorang. Misalnya disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah. Disiplin diri (*self-discipline*) merupakan kontrol diri dari tidak berubah-ubah diri.

b. Disiplin Sosial

Disiplin sosial merupakan apabila ketentuan- ketentuan ataupun peraturan-peraturan itu wajib dipatuhi oleh banyak orang ataupun masyarakat. Misalnya disiplin lalu lintas, dan disiplin mendatangi rapat.

c. Disiplin Nasional

Disiplin nasional apabila peraturan-peraturan ataupun ketentuan-ketentuan itu yaitu tata laku bangsa ataupun norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang wajib dipatuhi oleh segala rakyat. Misalnya disiplin membayar pajak, disiplin mengikuti upacara bendera.

Sigih D. Gurnasa dalam Lestari Psikologi Pertumbuhan Anak dan Anak muda mengemukakan bahwa metode menanamkan disiplin yaitu:

- a. Metode otoriter. Metode otoriter memanglah dapat diterapkan pada permulaan usaha menanamkan disiplin, namun hanya dapat pada hal-hal tertentu ataupun kala sang anak berada dalam tahap pertumbuhan awal yang masih susah meresap pengertian-pengertian.

- b. Metode bebas. Bagi konsep ini, peserta didik sepatutnya diberi kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Peraturan di sekolah tidak selalu mengikat perbuatan peserta didik yang menurutnya baik.
- c. Metode demokratis. Metode ini memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, tetapi kebebasan yang tidak mutlak dan dengan cara yang penuh pengertian antara kedua belah pihak, anak dan orang tua.

Strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan merupakan metode yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik di sekolah yang terdiri dari rentetan aktivitas yang dilakukan untuk melaksanakan kewajiban atas peraturan-peraturan dengan tertib sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan perintah Allah dan peraturan-peraturan yang berlaku dengan tujuan tertentu.

Lestari mengemukakan 3 poin mengenai strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik antara lain yaitu: a) Perencanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung yaitu 1) Pembuatan tata tertib sebagai pedoman, 2) Pemilihan program: Buku pribadi siswa, apel pagi, ibadah berjamaah, pembelajaran dalam kelas, 3) Menentukan sasaran: peserta didik, pendidik, warga sekolah, masyarakat sekitar, 4) Sosialisasi program kedisiplinan, b) Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, 1) Menetapkan Tujuan, 2) Pelaksanaan kegiatan kedisiplinan: Apel pagi, Penertiban tata tertib, Ibadah, Jamaah, Belajar, 3) Metode guru meningkatkan kedisiplinan: Keteladanan, Motivasi/nasehat, 4) Melakukan pengawasan: oleh guru piket didampingi guru BK, kesiswaan dan wali kelas, dilakukan melalui pengamatan keseharian peserta didik, buku pribadi siswa, buku piket guru, 4) Memberikan *reward* bentuk pujian bagi peserta didik disiplin, 5) Memberikan konsekuensi bagi peserta didik yang belum disiplin, c) Evaluasi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, 1) Menelaah bentuk-bentuk ketidakdisiplinan, 2) Standar Keberhasilan, 3) Keberhasilan Program Kedisiplinan di MA At Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

Juli Andrews dalam Wisnu Aditya Kurnia mengatakan bahwa "*Discipline is a form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual's ability to control themselves*" (disiplin merupakan sesuatu wujud latihan kehidupan sesuatu pengalaman yang sudah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seorang untuk mawas diri). Sejalan dengan itu Prijodarminto dalam Wisnu Aditya Kurnia berkata, disiplin merupakan "sesuatu keadaan yang terbentuk dan tercipta melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan kedisiplinan." Sastrapraja dalam Wisnu Aditya Kurnia mengatakan bahwa "disiplin merupakan pelaksanaan budinya ke arah revisi melalui pengarahan dan paksaan." (Wisnu Aditya Kurniawan, 2018).

Putri, H., & Putra, P. (2019) Ditinjau dari ruang lingkup berlakunya syarat dan peraturan yang wajib dipatuhi, hingga disiplin dapat dibedakan sebagai berikut: 1) Disiplin Diri, Disiplin diri (disiplin individu ataupun swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan ataupun ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku untuk diri seorang, 2) Disiplin Sosial, Disiplin sosial merupakan apabila ketentuan-ketentuan ataupun peraturan-peraturan itu wajib dipatuhi oleh banyak orang ataupun masyarakat., 3) Disiplin Nasional, disiplin nasional apabila peraturan-peraturan ataupun ketentuan-ketentuan itu yaitu tata laku bangsa ataupun norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang wajib dipatuhi oleh segala rakyat. Misalnya disiplin.

Strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan merupakan metode yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik di sekolah yang terdiri dari rentetan aktivitas yang dilakukan untuk melaksanakan kewajiban atas peraturan-peraturan dengan tertib

sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan perintah Allah dan peraturan-peraturan yang berlaku dengan tujuan tertentu.

METODOLOGI

Penelitian ini yaitu penelitian lapangan yang berupa penelitian kualitatif. tujuan metode penelitian merupakan mengantarkan kenyataan yang cocok dengan realita yang terdapat dilapangan sehingga dapat disebuhkan sesuatu landasan teori (Manurawan, Fattah, dalam Apriliyanti, F, 2016, h. 24).

Pendekatan ini merupakan upaya untuk menggapai sasaran yang ditetapkan dalam tujuan penelitian. Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan sosiologis, psikologis dan religi. Sumber dalam penelitian ini adalah guru SMK Negeri 6 Kepulauan Selayar (Pulau Kalaotoa) Kab. Selayar, dokumen, dan profil. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara, buku catatan penelitian, hp sebagai perlengkapan komunikasi sekaligus perekam. Ada juga metode analisis informasi dalam penelitian ini yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan ataupun verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Peserta Didik Di SMK Negeri 6 Kepulauan Selayar (Pulau Kalaotoa) Kab. Selayar

Menurut Yanuar Wicaksono,(2019), beberapa bentuk-bentuk kedisiplinan yang dijalankan diantaranya yaitu:

a. Disiplin belajar

Langkah-langkah guru dalam membina kedisiplinan belajar meliputi tata tertib, membina kedisiplinan belajar di dalam kelas, membina kedisiplinan berpakaian, membina peserta didik di luar lingkungan sekolah, aktivitas jumat bersih, kurikulum lokal, fasilitas sarana dan prasarana pendukung pendidikan, dan sumber dana pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik di SMK Negeri 6 Kepulauan Selayar (Pulau Kalaotoa) Kab. Selayar dapat dikatakan disiplin dan sudah memenuhi standar penilaian meskipun ada sebagian peserta didik yang masih perlu dibina dalam hal disiplin belajar seperti peserta didik yang asik bercanda pada saat guru menjelaskan, keluyuran pada jam pelajaran.

b. Disiplin Beribadah

Langkah guru dalam membina kedisiplinan ibadah shalat berjamaah yaitu melalui pembinaan setiap pukul 09:25 melakukan shalat dhuha berjamaah, setiap pukul 12:05 melakukan shalat dhuhur berjamaah, dan setiap hari sabtu melakukan kultum.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 6 Kepulauan Selayar (Pulau Kalaotoa) Kab. Selayar peneliti menyimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik dalam beribadah, mengaji dan membaca doa sebelum belajar sudah cukup disiplin karena selalu dalam pengawasan dan bimbingan para pendidik sehingga peserta didik selalu melaksanakan ibadah tepat waktu.

c. Disiplin Tepat Waktu

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 6 Kepulauan Selayar (Pulau Kalaotoa) Kab. Selayar terkait bentuk-bentuk kedisiplinan maka peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa bentuk kedisiplinan diterapkan di SMK Negeri 6 Kepulauan Selayar

(Pulau Kalaotoa) Kab. Selayar diantaranya yaitu disiplin belajar, disiplin beribadah, dan disiplin waktu.

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 6 Kepulauan Selayar (Pulau Kalaotoa) Kab. Selayar

Menurut Muhammad Ali Wafa,(2019) ada 3 strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik diantaranya yaitu:

a. Perencanaan Guru

Perencanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan menyusun program yang akan dicapai, membentuk tim kedisiplinan, menyusun peraturan sebagai pedoman dalam melaksanakan peraturan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 6 Kepulauan Selayar (Pulau Kalaotoa) Kab. Selayar dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 6 Kepulauan Selayar (Pulau Kalaotoa) Kab. Selayar.
 - a) Guru melakukan perumusan pedoman dalam program meningkatkan kedisiplinan. Pedoman tersebut adalah tata tertib yang sesuai dengan kondisi dan latar belakang SMK Negeri 6 Kepulauan Selayar (Pulau Kalaotoa) Kab. Selayar.
 - b) Pemilihan program yang akan dijalankan sebagai strategi meningkatkan kedisiplinan peserta didik, diantaranya strategi yang digunakan di SMK Negeri 6 Kepulauan Selayar (Pulau Kalaotoa) Kab. Selayar adalah: a). Pelaksanaan kegiatan apel b). Pelaksanaan ibadah shalat dhuha berjamaah, Yasiinan, membaca Al-Qur'an dan shalat dhuhur berjamaah.
 - c) Penentuan sasaran dari program kedisiplinan tersebut. Jadi program tersebut sasarannya adalah peserta didik, akan tetapi seluruh bapak ibu guru dan seluruh warga sekolah lainnya harus turut serta memberikan teladan disiplin kepada peserta didik maupun masyarakat lingkungan sekitar.
 - d) Guru melakukan sosialisasi kepada peserta didik beserta orang tua/ wali mengenai program yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 6 Kepulauan Selayar (Pulau Kalaotoa) Kab. Selayar.
- 2) Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 6 Kepulauan Selayar (Pulau Kalaotoa) Kab. Selayar.

Penerapan atau pelaksanaan yang dilakukan guru dengan menetapkan tujuan, mensosialisasikan ataupun pembekalan, melaksanakan pengawasan, membagikan keteladanan, membagikan nasehat, memberikan hukuman, pembiasaan beribadah. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 6 Kepulauan Selayar (Pulau Kalaotoa) Kab. Selayar antara lain:

- a) Guru menetapkan tujuan yang hendak dicapai sebelum memilih strategi yang akan digunakan dalam rangka program meningkatkan kedisiplinan peserta didik agar strategi yang akan pilih terarah menuju tercapainya tujuan. Tujuan tersebut sejalan dengan visi misi di SMK Negeri 6 Kepulauan Selayar (Pulau Kalaotoa) Kab. Selayar.
- b) Dalam pelaksanaannya bentuk-bentuk kedisiplinan yang diterapkan di SMK Negeri 6 Kepulauan Selayar (Pulau Kalaotoa) Kab. Selayar diantaranya: 1) Kedisiplinan tata tertib yang di dalamnya termuat

kedisiplinan waktu, berseragam yang sesuai dengan ketentuan sekolah, berperilaku, berkata, beretika. 2) Kedisiplinan beribadah, yang mana ketika di sekolah peserta didik wajib melaksanakan apel pagi, membaca Al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah dan shalat dzuhur berjamaah. 3) Kedisiplinan belajar, yang mana peserta didik wajib menuntaskan tugas-tugas yang diberikan bapak ibu guru sesuai jangka waktu yang ditentukan, mengikuti pelajaran dengan baik, siap belajar ketika di dalam kelas yang mana persiapan dilakukan sejak dari rumah.

- c) Cara yang digunakan guru dalam meningkatkan kedisiplinan dengan guru memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya berlaku disiplin, guru memberikan keteladanan kepada peserta didik supaya menjadikan disiplin sebagai kebiasaan, guru juga memberikan motivasi berupa nasihat-nasihat kepada peserta didik supaya menjadikan kedisiplinan sebagai kebiasaan.
- d) Pengawasan dalam program kedisiplinan yang bertanggungjawab penuh berdasarkan aturan adalah guru piket yang terjadwal, disamping itu guru Bimbingan Konseling, kesiswaan dan wali kelas turut serta mendampingi, dan secara tidak langsung pendidik lain turut serta ikut dalam pengawasan kedisiplinan pada peserta didik. Pengawasan dapat dikontrol melalui buku absensi peserta didik.
- e) Guru memberikan reward berupa peralatan sekolah dan pujian kepada peserta didik yang disiplin, tujuannya supaya peserta didik lebih bersemangat untuk terus meningkatkan kedisiplinan.
- f) Terdapat juga sanksi atau konsekuensi yang diterima peserta didik ketika melakukan ketidakdisiplinan, konsekuensi tersebut sudah dijelaskan secara rinci sesuai dengan bentuk pelanggaran yang telah diatur dalam tata tertib siswa. Ketika guru tidak sanggup menanganinya maka perlu dilakukan diskusi secara kekeluargaan dengan orang tua/wali peserta didik.

3) Evaluasi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 6 Kepulauan Selayar (Pulau Kalaotoa) Kab. Selayar.

Penilaian guru melalui catatan harian, melalui raport, melalui buku penghubung, melalui buku konseling, melalui pertemuan wali murid dan lain sebagainya yang termuat dalam peraturan kedisiplinan. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari program kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 6 Kepulauan Selayar (Pulau Kalaotoa) Kab. Selayar. Evaluasi yang dilakukan tersebut meliputi:

- a) Bentuk-bentuk kedisiplinan yang dievaluasi di SMK Negeri 6 Kepulauan Selayar (Pulau Kalaotoa) Kab. Selayar meliputi kedisiplinan belajar yang di dalamnya termuat disiplin mengikuti pembelajaran di kelas, mengerjakan tugas yang telah diberikan guru. Disiplin beribadah yang mana di dalamnya meliputi sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, dan membaca doa. Disiplin tepat waktu yang dimana di dalamnya meliputi tepat waktu datang ke sekolah dan pulang sekolah, tepat waktu mengikuti upacara bendera.
- b) Standar keberhasilan dari peserta didik apabila peserta didik telah berlaku disiplin sesuai peraturan yang telah ditetapkan di SMK Negeri 6 Kepulauan Selayar (Pulau Kalaotoa) Kab. Selayar yang di dalamnya memuat disiplin waktu, disiplin ibadah, disiplin belajar, yang mana telah sesuai dengan peraturan kedisiplinan di sekolah.

Program yang dilaksanakan di SMK Negeri 6 Kepulauan Selayar (Pulau Kalaotoa) Kab. Selayar dalam m

eningkatkan kedisiplinan peserta didik berhasil dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, secara sempit keberhasilan tersebut dapat dilihat dari peserta didik yang telah mentaati peraturan di SMK Negeri 6 Kepulauan Selayar (Pulau Kalaotoa) Kab. Selayar. Secara luas dapat dilihat dari alumni Sekolah yang tetap membudayakan tradisi di sekolah dan telah berhasil melanjutkan studi dan karirnya, hal ini merupakan bukti karena adanya kedisiplinan dalam diri individu tersebut. Hal ini telah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam program meningkatkan kedisiplinan di SMK Negeri 6 Kepulauan Selayar (Pulau Kalaotoa) Kab. Selayar.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan dan setelah dilakukan analisis data-data yang ada, tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 6 kepulauan Selayar (Pulau Kalaotoa) Kab. Selayar, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 6 Kepulauan Selayar (Pulau Kalaotoa) Kab. Selayar, yaitu:

1. Bentuk-bentuk kedisiplinan peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara guru dan peserta didik di SMK Negeri 6 Kepulauan Selayar (Pulau Kalaotoa) Kab. Selayar terkait bentuk-bentuk kedisiplinan maka peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa bentuk kedisiplinan diterapkan di SMK Negeri 6 Kepulauan Selayar (Pulau Kalaotoa) Kab. Selayar diantaranya yaitu disiplin belajar, disiplin beribadah, dan disiplin waktu.

2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMK Negeri Kepulauan Selayar (Pulau Kalaotoa) Kab. Selayar.

Strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan merupakan metode yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik di sekolah yang terdiri dari macam aktivitas yang dilakukan untuk melaksanakan kewajiban atas peraturan-peraturan dengan tertib sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan perintah Allah dan peraturan- peraturan yang berlaku dengan tujuan tertentu.

- a) Perencanaan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMK Negeri 6 Kepulauan Selayar (Pulau Kalaotoa) Kab. Selayar.
- b) Pelaksanaan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMK Negeri 6 Kepulauan Selayar (Pulau Kalaotoa) Kab. Selayar.
- c) Pengevaluasian Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMK Negeri 6 Kepulauan Selayar (Pulau Kalaotoa) Kab. Selayar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., & Halamury, M. F. (2019). Teori Behaviorisme. *Makassar: Program Doktorat Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.*
- Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1-8.
- LIAM, Z. T. D. (2019). Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panggungrejo Blitar.

- Muhammad Ali Wafa, (2019), "*Strategi Guru dalam Mengembangkan Kedisiplinan Peserta didik di MTs Negeri 1 Belitar*".
- LESTARI, R. T. (2020). *Stra Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung*.
- Putri, H., & Putra, P. (2019). Implementasi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 3(2).
- Setiawati, I. (2016). Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Kreatif Pada Siswa Kelas 4 dan 5: Studi Multikasus di Min Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 16(1), 107-127.
- Triwahyuni, E., Lolongan, R., & Riswan, R. (2019). Peranan Konsep Teori Behavioristik BF Skinner Terhadap Motivasi Dalam Menghadiri Persekutuan Ibadah.
- Yanuar Wicaksono, (2019), "*Strategi Guru dalam Mengembangkan Kedisiplinan Belajar dan Ibadah Sholat Berjamaah Peserta didik di MA Unggulan Bandung Tulungagung*".